

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Proses deskripsi, wawancara, dan analisis didapatkan kesimpulan bahwa Yāsīn Faḍīlah merupakan *nuskhah* (salinan) teks yang berasal dari Abuya Sayyid Muḥammad ibn ‘Alawy yang dimandatkan kepada KH. Maimoen Zubair untuk dipraktekkan di Pesantrenya. Yāsīn Faḍīlah awal mula dibuat oleh Abuya Sayyid Muḥammad mulai tahun 1980-an ketika Abuya Sayyid Muḥammad mendapat cobaan dengan dimusuhi pemerintah pada waktu itu, salah satunya KH. Maimoen Zubair disuruh membaca Yāsīn Faḍīlah untuk mendoakan Abuya. Nuskah Yāsīn Faḍīlah Sarang yang kini ada beberapa perbedaan dengan yang ada di dalam kitab aslinya yaitu *Abwāb al-Faraj*. Meski demikian, beberapa perubahan baik pengurangan maupun penambahan teks bacaan baru tersebut masih bersumber dari Abuya Sayyid Muḥammad sendiri karena memang awal adanya Yāsīn Faḍīlah adalah untuk mendoakan Abuya. Namun, kini juga terdapat beberapa perubahan sebagai bentuk penyesuaian dengan kondisi lingkungan sosial.

Doa-doa Yāsīn Faḍīlah yang ditambahkan pada beberapa ayatnya juga masih memiliki keterkaitan atau keterpengaruhannya dengan ayat-ayat sebelumnya baik dalam segi kata maupun makna atau kandungan doa-doa tersebut, seperti pada ayat pertama tirkār salah satu dari tujuh nama-nama Nabi Muhammad dalam al-Qur’an, ayat ke sembilan yang memiliki keterkaitan makna dijauhkan dari orang-orang yang berbuat buruk, ayat sebelas bermakna diberikan kabar gembira, ayat dua puluh tujuh diberikan kemuliaan, ayat tiga puluh delapan diulang sebanyak

empat belas kali sama dengan separuh jumlah huruf hijaiyah juga dengan jumlah huruf *muqatta'ah* yang telah mewakili keseluruhan jenis dan karakter dari huruf-huruf lainnya. Selain itu, ayat tersebut juga memiliki kesamaan makna tentang kekuasaan, keluasan, dan pengetahuan Allah. Ayat enam puluh lima meminta perlindungan diri serta dijauhkan dari orang-orang zalim dan fasik. Ayat tujuh puluh satu memiliki kesamaan dalam kata **مَلِكُونَ** dan **مَلِكُنَا** yang memiliki arti memiliki. Ayat tujuh puluh delapan memiliki makna yang sama dengan selalu dihidupkan hati para hamba-Nya. Ayat delapan puluh satu ini bentuk membenaran bahwa Allah Maha Kuasa atas segala ciptaanya. Ayat terakhir yaitu delapan puluh tiga bacaan mencakup tiktār, shalawat, tawasul, thannā' (puji-pujian), dan penegasan doa-doa yang telah dipanjatkan pada ayat-ayat sebelumnya, serta secara khusus memintakan pengampunan terhadap almarhum Abuya Sayyid Muḥammad ibn 'Alawy al-Mālīky dan Syaikh Maimoen Zubair.

Hasil kajian interteks Yāsīn Faḍīlah ini menggunakan teori intertekstualitas Julia Kristeva setidaknya memakai enam prinsip dari sembilan prinsip teorinya, di antaranya adalah Prinsip Transformasi, Modifikasi, Ekspansi, Haplologi, Parallel, dan Eksistensi. Dalam prinsip transformasi Yāsīn Faḍīlah yang merupakan nuskah adalah untuk mendoakan beliau Abuya sebagai bentuk khidmah terhadap syaikh, kini juga ada kreatifitas dari pengarang yang tidak terlepas untuk doa terhadap diri sendiri. Prinsip modifikasi yang awalnya Yāsīn Faḍīlah adalah doa untuk mendoakan orang hidup setelah wafatnya Abuya Sayyid Muḥammad dan KH. Maimoen Zubair dirubah dengan ditambahkan doa pengampunan serta wasilah ditambahkan kepada putra Abuya Sayyid Muḥammad yaitu Sayyid Aḥmad sebagai khalifah penggantinya. Prinsip ekspansi yaitu perluasan atau

pengembangan teks sudah ada dari dulu yakni dari Abuya Sayyid Muḥammad namun dalam kitab *Abwāb al-Faraj* tidak dimasukan. Prinsip haplogi, penghapusan dan pengurangan bacaan karena ada sebagian yang dirubah oleh Abuya Sayyid Muḥammad juga kadang ada kurang teliti dari yang membikin atau mencetak dulu. Prinsip parallel adanya kesamaan jumlah berapa kali pembacaan memang sesuai dengan teks dari Abuya Sayyid Muhammad, Pernah ada yang dikembalikan awalnya dua menjadi tiga kembali. Prinsip eksistensi yaitu pemunculan teks baru yang sebelumnya tidak ada, seperti ayat 11 dan 65 ini juga beberapa tambahan teks lainnya menurut KH. Abdur Rouf masih instruksi dari Abuya Sayyid Muḥammad.

B. Saran

Fokus dalam penelitian ini adalah tentang sumber interteks doa Yāsīn Faḍīlah yang ada di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang bertujuan membuka atau menambah wawasan tentang teks turath tersebut bagi para kalangan yang mengamalkanya. Selanjutnya saran dari penulis kajian lebih lanjut dapat dikembangkan lagi tentang Yāsīn Faḍīlah baik dengan teori atau objek formal yang berbeda, semisal kritis teks Yāsīn Faḍīlah atau objek Yāsīn Faḍīlah lainnya yang berbeda dari yang penulis pakai karena masih ada banyak ilmu maupun misteri dalam Yāsīn Faḍīlah yang mungkin belum kita ketahui secara utuh.